

**MENINGKATKAN BERFIKIR KREATIF SISWA
PADA PEMBELAJARAN SAINS MELALUI
METODE PEMECAHAN MASALAH
(*PROBLEM SOLVING*) DI KELAS IV**

SKRIPSI

**OLEH
YULIANTO
A1D111033**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
2018**

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skrripsi dengan judul "Meningkatkan Berfikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Sains Melalui Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*) di Kelas IV SD Negeri 257/VI Air Batu" diajukan oleh:

Nama : Yulianto
NIM : A1D111033
Program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu pendidikan

telah dipertahankan di depan dewan penguji pada Sidang Ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Jambi tanggal 04 April 2018.

DEWAN PENGUJI

1. Dr. Yantoro, M.Pd NIP. 196612191994121001	Ketua	1. 
2. Drs. Marjohan, S. Pd NIP. 195805121966031003	Sekretaris	2. 
3. Ahmad Hariandi, S.Pd. I, M.Ag NIP. 197809172009121001	Penguji Utama	3. 
4. Drs. Arsil, M.Pd NIP. 195912311985031314	Anggota	4. 
5. Agung Rimba, K, M.Pd NIDK. 201605051006	Anggota	5. 

Skrripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk mememahi gelar sarjana Pendidikan, tanggal 04 April 2018

Mengesahkan,
Dekan FKIP Universitas Jambi,

Jambi, April 2018
Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan,

Prof. Dr. rer. nat. Asrial, M.Si
NIP. 196308071990031002


Drs. Arsil, M.Pd
NIP. 195912311985031314

ABSTRAK

Yulianto. 2018. “Meningkatkan Berfikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran Sains Melalui Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*) di Kelas IV SD Negeri 257/VI Air Batu”. Pembimbing (I) Dr. Yantoro, M.Pd (II) Drs. Marjohan, S.Pd

Kata kunci: *Berfikir Kreatif, Metode Pemecahan Masalah (Problem Solving)*

Hasil pengamatan peneliti di SD Negeri 257/ VI Air Batu.I pada saat proses belajar mengajar khususnya pada pelajaran sains, masih banyak siswa yang belum berani tampil percaya diri dalam berinteraksi dengan guru, serta tampil di depan teman-temannya sehingga mengakibatkan kemampuan berfikir kreatif siswa akan rendah, berfikir kreatif yang harus dimiliki siswa sebaiknya dalam percakapan siswa tidak terpaku pada pedoman seperti catatan yang dibuat dan hafalan, sedangkan siswa di haruskan berfikir kreatif dalam penyelesaian pembelajaran yang berlangsung, dengan adanya permasalahan tersebut metode belajar sangat perlu diberikan kepada siswa untuk dapat menumbuhkan nilai karakter khususnya berfikir kreatif, dengan permasalahan tersebut peneliti ingin memberikan suatu metode yang dapat menumbuhkan berfikir kreatif siswa dengan metode pembiasaan sehingga siswa mampu berinteraksi dengan guru tanpa adanya rasa takut dan keberanian berfikir kreatif sehingga siswa dapat menjelaskan ataupun menyampaikan pelajaran tanpa terpaku dengan panduan yang diberikan dan siswa terbiasa secara langsung melalui berfikir siswa yang kreatif.

Tujuan penelitian ialah untuk mengetahui peningkatan berfikir kreatif siswa melalui metode pemecahan masalah (*problem solving*) pada pembelajaran sains siswa kelas IV SD Negeri 257/VI Air Batu. I.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek dan tempat penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 257/VI Air Batu. I dengan jumlah 31 siswa. Sesuai dengan ketercapaian tujuan penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Data-data dalam penelitian diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi, dan tes. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan aktivitas belajar siswa cukup signifikan terlihat pada siklus I dari 71% kemudian meningkat lagi pada siklus II sebesar 100% pada kategori sangat baik dan baik. Peningkatan berfikir kreatif siswa telah sesuai dengan indikator. Guru juga telah menggunakan metode pemecahan masalah (*Problem Solving*) dalam pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pemecahan masalah (*Problem Solving*) dapat meningkatkan berfikir kreatif siswa. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, maka penelitian ini telah dikatakan berhasil karena telah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Konteks Penelitian.....	1
1.2 Batasan Masalah Penelitian	4
1.3 Rumusan Masalah.....	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	5
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Berfikir Kreatif	6
2.2 Metode Pemecahan Masalah (<i>problem Solving</i>)	12
2.3 Kerangka Berfikir Penelitian	17
2.4 Hipotesis Tindakan	18
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Pelaksanaan Penelitian Tindakan	19
3.2 Prosedur Penelitian	19
3.3 Analisis Data.....	22
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	24
4.2 Pembahasan	55
 BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	60
5.2 Saran	60
 DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN.....	63

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Tabel Pedoman Lembar observasi Minat	33
4.1 Frekuensi Nilai keterampilan belajar sebelum tindakan.....	32
4.2 Frekuensi Nilai keterampilan siswa siklus I.....	35
4.3 Hasil tes Siklus I.....	35
4.4 Frekuensi Nilai keterampilan siswa siklus II.....	38
4.5 Hasil tes Siklus II.....	38
4.6 Frekuensi Nilai keterampilan siswa siklus III	41
4.7 Hasil tes Siklus III	41
4.8 Frekuensi Nilai keterampilan belajar siswa.....	42
4.9 Hasil tes Siklus I, II, dan III.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kebakaran Hutan	21
2.2 Gunung Meletus, tsunami, Dan Banjir	22
2.3 Petani Menggunakan traktor untuk megolah sawah	22
2.4 Pembangunan rumah pada lahan pertanian	23
2.5 Jalan raya di Jakarta.....	24
2.6 Kerangka Berfikir	26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. RPP.....	46
2. Lembar Observasi Keterampilan Belajar siswa	56
3. Medi Pembelajaran.....	58
4. Hasil Penelitian Siklus I,II,III	59
5. Dokumentasi Penelitian	65
6. Surat Izin Penelitian	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Pendidikan adalah proses yang terus-menerus dialami oleh manusia sepanjang hayat. Pendidikan mencakup segala aspek keseharian saat seseorang belajar, mengamati, mendengarkan, membaca, menonton, bekerja dan lain sebagainya. Singkat kata, semua hal yang terjadi pada tindakan manusia mengandung arti kata pendidikan.

Pendidikan sangat berperan di dalam usaha mencerdaskan bangsa, cerdas yang dimaksudkan bukan hanya cerdas dalam arti pengetahuannya saja namun lebih ditekankan pada cerdas dalam emosionalnya. Maka dari pada itu upaya untuk mecerdaskan aspek emosional sangat diperlukan.

Sependapat Buchari (dalam Maryuni, 2011:25) bahwa, Pendidikan bertujuan membentuk budaya bangsa, yang digariskan oleh pemerintah. Setingkat demi setingkat dari sejak balita, anak-anak mengikuti jenjang SD, SLTP, SLTA, S-1, S-2, S-3, diharapkan akan terbentuk suatu budaya generasi muda yang ideal secara *common sense* adalah generasi yang menguasai Iptek, kreatif, disiplin, bertanggung jawab dan semua harus dilandasi oleh akhlaqul karimah penuh kejujuran.

Sekolah merupakan institusi paling depan dalam menjalankan proses pembelajaran. Pendidikan secara makro pada akhirnya akan bermuara pada sekolah melalui pembelajaran. Kepala sekolah sangat berperan dalam menggerakkan berbagai komponen di sekolah sehingga proses belajar mengajar di sekolah itu berjalan dengan baik.

1

Seorang kepala sekolah selaku manajer yang bertanggung jawab pengelolaan administrasi dan teknis pembelajaran diharapkan mampu bertindak sebagai manajer dalam upaya menumbuhkan dan mengembangkan kompetensi guru, lewat pemberdayaan kompetensi guru melalui bentuk

penghargaan seperti pemberian kesempatan sertifikasi guru, pendidikan dan latihan profesi, penyediaan sarana pendukung pembelajaran, pemerataan jam pembelajaran, pemberian insentif berdasarkan tugas dan tanggung jawabnya serta pemenuhan jaminan kenyamanan dan keamanan dalam menjalankan tugas pembelajarannya.

Mengingat peranan strategis guru dalam setiap upaya peningkatan mutu, relevansi, dan efisiensi pendidikan, maka peningkatan dan pengembangan aspek kompetensi profesional guru merupakan kebutuhan. Benar bahwa mutu pendidikan bukan hanya ditentukan oleh guru semata, melainkan juga oleh beberapa komponen pendidikan lainnya. Oleh karena itu, peran pemimpin selaku Kepala Sekolah sebagai *supervisor* diharapkan menjadi sosok mengupayakan pemberian semangat atau motivasi bagi para guru agar senantiasa menjalankan tugas pembelajarannya dengan secara maksimal sebagaimana yang diamanatkan.

Dengan penanaman nilai-nilai karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, seorang akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi ini adalah bekal penting untuk menyongsong masa depan, karena seseorang akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala macam tantangan kehidupan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.

Karena begitu pentingnya penanaman nilai-nilai karakter maka dari itu perlu dibentuk sejak dini guna mencapai hasil yang berkualitas. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Pembentukan karakter seperti peningkatan siswa dalam berfikir kreatif. Banyak pakar mengatakan bahwa kegagalan penanaman karakter sejak usia dini, akan membentuk pribadi yang bermasalah dimasa dewasanya kelak.

Erich Fromm (Mustari, 2014:72) menyatakan bahwa “dalam segala jenis kerja kreatif orang yang menciptakannya menyatukan dirinya dengan bendanya yang mewakilkan dunia diluar dirinya”. Pemikiran yang kreatif adalah pemikiran yang dapat menemukan hal-hal atau

cara baru yang berbeda dari yang biasa dan pemikiran yang mampu mengemukakan idea tau gagasan yang memiliki nilai tambah.

Hasil pengamatan peneliti di SD Negeri 257/ VI Air Batu.I pada saat proses belajar mengajar khususnya pada pelajaran sains, masih banyak siswa yang belum berani tampil percaya diri dalam berinteraksi dengan guru, serta tampil di depan teman-temannya sehingga mengakibatkan kemampuan berfikir kreatif siswa akan rendah, berfikir kreatif yang harus dimiliki siswa sebaiknya dalam percakapan siswa tidak terpaku pada pedoman seperti catatan yang dibuat dan hafalan, sedangkan siswa di haruskan berfikir kreatif dalam penyelesaian pembelajaran yang berlangsung, dengan adanya permasalahan tersebut metode belajar sangat perlu diberikan kepada siswa untuk dapat menumbuhkan nilai karakter khususnya berfikir kreatif, dengan permasalahan tersebut peneliti ingin memberikan suatu metode yang dapat menumbuhkan berfikir kreatif siswa dengan metode pembiasaan sehingga siswa mampu berinteraksi dengan guru tanpa adanya rasa takut dan keberanian berfikir kreatif sehingga siswa dapat menjelaskan ataupun menyampaikan pelajaran tanpa terpaku dengan panduan yang diberikan dan siswa terbiasa secara langsung melalui berfikir siswa yang kreatif.

Pemecahan masalah (*problem solving*) adalah petunjuk untuk melakukan suatu tindakan yang berfungsi untuk membantu seseorang dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Secara operasional tahap-tahap pemecahan masalah sistematis terdiri atas empat tahap berikut (Kramers, dkk. 1998).

Berdasarkan latar belakang diatas maka dari itu dilakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Berfikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran Sains Melalui Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*) di Kelas IV SD Negeri 257/VI Air Batu. I”.

1.2 Batasan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka batasan masalah penelitian ini ialah: meningkatkan berfikir kreatif siswa melalui metode pemecahan masalah (*problem solving*) pada pembelajaran sains pada siswa kelas IV SD Negeri 257/VI Air Batu. I.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah penelitian yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah melalui metode pemecahan masalah (*problem solving*) dapat meningkatkan berfikir kreatif siswa pada pembelajaran sains siswa kelas IV SD Negeri 257/VI Air Batu. I?.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui peningkatan berfikir kreatif siswa melalui metode pemecahan masalah (*problem solving*) pada pembelajaran sains siswa kelas IV SD Negeri 257/VI Air Batu. I.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat di peroleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan keberhasilan guru pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran dalam meningkatkan berfikir kreatif pada siswa.

2) Praktis

a) Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran berupa informasi mengenai peningkatan berfikir kreatif siswa melalui metode pembiasaan pada pembelajaran sains.

- b) Untuk menambah pengetahuan peneliti baik secara teoritis maupun praktis tentang pentingnya peningkatan berfikir kreatif siswa pada pembelajaran sains.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diadakan pada siswa kelas IV di SD Negeri 257/VI Air Batu pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan metode pemecahan masalah (*Problem Solving*) pada siswa di kelas IV dapat meningkatkan berfikir kreatif siswa.
2. Dari hasil pengamatan observer yang telah dilakukan di setiap siklusnya yaitu rata-rata meningkat dari siklus I menjadi 72%
3. Pengamatan observer yang telah dilakukan di setiap siklusnya yaitu rata-rata meningkat dari siklus II meningkat menjadi 100%.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diberikan di atas maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Saran bagi Guru
 - a. Guru hendaknya dapat memberikan dorongan saat belajar agar siswa dapat meningkatkan berfikir kreatif.
 - b. Pemberian metode pemecahan masalah (*Problem Solving*) agar berfikir kreatif siswa dalam belajar semakin baik.

2. Saran bagi sekolah

- a. Penerapan metode pemecahan masalah (*Problem Solving*) hendaknya dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan berfikir kreatif dalam belajar sehingga proses pembelajaran di sekolah akan berjalan ke arah yang lebih baik terutama kualitas pembelajaran.
 - b. Fasilitas pembelajaran seperti buku pelajaran harus dioptimalkan ketersediannya, agar tidak menghambat proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
3. Saran Bagi peneliti

Penelitian selanjutnya mengenai pemberian metode pemecahan masalah (*Problem Solving*) dalam meningkatkan berfikir kreatif siswa, hendaknya lebih dikembangkan dengan pemberian metode pembelajaran yang lainnya.